



Seminar Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Mengurangi Pemikiran Tabu Tentang Reproduksi

*Rany Ekawati, Ema Novita Deniati, Windi Chusniah Rahmawati,
Muhammad Al-Irsyad, Muhammad Irfan Saputra, Weva Rahmadana,
Siti Salma Hanifah

Public Health Department, Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Malang. Jl. Semarang no. 5, Malang, Indonesia. Postal code: 65145

*Corresponding Author e-mail: rany.ekawati.fik@um.ac.id

Received: Januari 2023; Revised: Januari 2023; Published: Februari 2023

Abstrak: Persiapan untuk remaja sebagai generasi penerus bangsa, tergantung kepada kesiapan masyarakat yakni berupa perilaku dan budaya remaja saat ini. Pentingnya memberikan pengetahuan mengenai perilaku-perilaku negatif, antara lain: mengonsumsi alkohol tanpa pengawasan dokter, mengonsumsi narkoba, seks bebas, dan masih banyak lagi. Kurangnya edukasi mengenai kesehatan reproduksi dapat memicu terjadi hal yang tidak diinginkan pada masa remaja saat ini. Seminar ini diharapkan dapat mengedukasi remaja untuk menambah pengetahuan tentang reproduksi dan mengurangi pemikiran tabu. Mitra dalam kegiatan ini adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universits Negeri Malang. Kegiatan seminar dilaksanakan secara online melalui zoom meeting dengan peserta sebanyak 160 orang. Hasil kegiatan seminar adalah sebanyak 99,4% peserta menyatakan jika kesehatan reproduksi tidak tabu untuk dibicarakan, sedangkan 0,6% menyatakan masih tabu. Peserta seminar dapat mengidentifikasi penyebab kenakalan remaja terbanyak disebabkan oleh pengetahuan seksual rendah (39,4%), pengaruh lingkungan (31,9%), dan akses pornografi lebih mudah (15%). Edukasi tentang kesehatan reproduksi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan perlu dilakukan secara berkala dengan pendekatan lebih personal.

Kata Kunci: Remaja, Kenakalan Remaja, Kesehatan Reproduksi, Edukasi

Reproductive Health Seminar To Reduce Taboo Thoughts About Reproduction

Abstract: Preparation for youth as the nation's next generation, depends on the readiness of society, to change behavior and culture of today's youth. The importance of providing knowledge about negative behaviors, including: consuming alcohol without a doctor's supervision, taking drugs, free sex, and many more. Lack of education about reproductive health can trigger unwanted things to happen in today's youth. This seminar is expected to educate youth to increase knowledge about reproduction and reduce taboo thinking. The partner in this activity is the Student Executive Board (BEM) of the Faculty of Sports Science, State University of Malang. The seminar activities were carried out online through a zoom meeting with 160 participants. The results of the seminar activities were that 99.4% of the participants stated that reproductive health was not taboo to discuss, while 0.6% stated that it was still taboo. Seminar participants were able to identify the most common cause of juvenile delinquency due to low sexual knowledge (39.4%), environmental influences (31.9%), and easier access to pornography (15%). Education about reproductive health with the aim of increasing knowledge needs to be carried out regularly with a more personal approach.

Keywords: Youth, Juvenile Delinquency, Reproductive Health, Education

How to Cite: Ekawati, R., Deniati, E. N., Rahmawati, W. C., Al-Irsyad, M., Saputra, M. I., Rahmadana, W., & Hanifah, S. S. (2023). Seminar Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Mengurangi Pemikiran Tabu Tentang Reproduksi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 136–142. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1100>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1100>

Copyright© 2023, Ekawati et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Masa ini merupakan masa penting karena hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Remaja merupakan generasi penerus bangsa. Dalam mempersiapkan remaja sebagai generasi penerus bangsa, tergantung kepada kesiapan orang tua masyarakat yakni berupa perilaku dan budaya remaja saat ini (Ekawati, 2019). Pentingnya memberikan pengetahuan mengenai perilaku-perilaku negatif, antara lain: mengonsumsi alkohol tanpa pengawasan dokter, mengonsumsi narkoba, seks bebas, dan masih banyak lagi (Senja et al., 2020). Maka dari itu tak heran jika kenakalan remaja saat ini memberikan dampak buruk bagi kesehatan, salah satunya infeksi menular seksual. Melihat dari kondisi ini, maka perlunya edukasi mengenai kesehatan reproduksi dikenalkan lebih dalam kepada remaja (Syurinda et al., 2021).

Kurangnya edukasi mengenai kesehatan reproduksi dapat memicu terjadi hal yang tidak diinginkan pada masa remaja saat ini. Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sehat yang meliputi sistem, fungsi, dan proses reproduksi itu sendiri (Fatkhayah et al., 2020). Perlunya edukasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja ini agar bisa menjaga kesehatan reproduksinya diri sendiri. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwasanya, kesehatan reproduksi ini juga nantinya akan mempengaruhi status kesehatan seseorang.

Saat ini sudah banyak sekali wadah sebagai tempat memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Terlebih lagi di tengah perkembangan industri 4.0 dengan teknologi yang semakin berkembang, menjadikan media digital salah satu platform edukasi kesehatan reproduksi. Remaja di Indonesia mencangkup 37% dari seluruh penduduk dan akan terus berkembang (Ulia, 2019). Dari angka tersebut, sayangnya informasi yang berkaitan mengenai kesehatan reproduksi pada mereka masih sangat minim. Masih banyak masyarakat diluar sana yang masih menganggap pembicaraan mengenai kesehatan reproduksi masih tabu untuk dibicarakan. Menurut Country Representative Rutgers WPF Indonesia yang merupakan sebuah organisasi pusat keahlian dalam kesehatan reproduksi dan pencegahan berbasis gender, saat ini masih banyak guru dan tenaga pengajar yang kurang paham untuk cara penyampaiannya dengan menarik (Fatkhayah et al., 2020). Maka dari itu, seminar kesehatan reproduksi remaja Jawa Timur hadir untuk memberikan edukasi bagi remaja, khususnya di Jawa Timur. Seminar ini diadakan oleh Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang. Hadirnya seminar ini diharapkan untuk dapat mengedukasi remaja untuk lebih sadar akan pentingnya memahami kesehatan reproduksi. Kegiatan ini bertujuan dapat mengedukasi remaja untuk menambah pengetahuan tentang reproduksi dan mengurangi pemikiran tabu. Setelah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengetahui dan memahami mengenai kesehatan reproduksi, maka mereka pun akan tidak lagi menganggap kesehatan reproduksi merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan. Sehingga permasalahan kesehatan reproduksi dan kenakalan remaja saat ini bisa berkurang dan remaja dapat menjadi produktif bagi masa depannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni dengan melaksanakan seminar kesehatan reproduksi remaja secara virtual. Dikarenakan pandemi yang tidak kunjung usai, ditambah lagi dengan pemberlakuan aturan PPKM, maka seminar ini harus dilaksanakan secara virtual melalui Zoom Clouds Meeting. Namun meskipun dilaksanakan secara virtual, hal tersebut tidak mengurangi euforia pelaksanaan seminar kesehatan reproduksi remaja ini. Antusiasme dari remaja terlihat dari aktifnya dalam berdiskusi selama acara seminar berlangsung.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, serta (3) tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi terkait kesadaran remaja yang rendah tentang kesehatan reproduksi. Selain itu juga memikirkan tentang konsep acara virtual yang menarik sehingga dapat menarik minat remaja untuk menjadi peserta seminar. Setelah tahap persiapan matang, maka dilaksanakannya seminar kesehatan reproduksi remaja yang memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja di Jawa Timur. Selanjutnya dilakukan tahapan evaluasi dan monitoring dari hasil pre-test dan post test yang telah diberikan kepada peserta. Indikator evaluasi mencakup pembahasan reproduksi yang masih tabu, sumber informasi tentang reproduksi, dan penyebab kenakalan remaja. Penilaian dilakukan dengan Seminar kesehatan reproduksi remaja ini dilakukan 2 kali dengan jarak 2 pekan dari seminar yang pertama. Hal ini dilakukan demi melihat perkembangan peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja Jawa Timur.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan setiap tahapan dalam metode pelaksanaan kegiatan. Tahap awal merupakan tahap persiapan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini digunakan untuk menyelesaikan segala kebutuhan dari pelaksanaan seminar. Selain itu juga menghubungi pemateri untuk menjadi narasumber dalam seminar kesehatan reproduksi remaja. setelah tahap persiapan selesai, maka dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Seminar kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan secara virtual melalui Zoom Clouds Meeting. Seminar ini dilaksanakan 2 kali agar dapat memantau peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Seminar kesehatan reproduksi seri pertama mendapatkan respon yang luar biasa dari para peserta.



Gambar 1 . Pelaksanaan Seminar Kespro Seri 1

Seminar kesehatan reproduksi remaja ini bertemakan “Melek Kesehatan Reproduksi untuk Remaja yang Selangkah Lebih Maju Beranjak dari Stigma Tabu”. Tentunya masih banyak masyarakat yang menanggap tabu, maka seminar ini hadir unruk mengatasi hal tersebut. Seminar seperti ini memang sangat diperlukan demi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi. Edukasi mengenai kesehatan reproduksi tidak hanya sebagai penangkal kenakalan remaja saat ini, namun juga dapat menjadi manfaat terhadap seorang ibu. Berdasarkan materi yang dipaparkan oleh salah satu narasumber bahwasanya tingkat Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi juga masih tinggi. Hal itu terjadi disebabkan oleh 4 terlalu dan 3 terlambat. Selain itu, pentingnya menjaga kebersihan diri baik pada organ kewanitaan merupakan salah satu upaya penurunan kesakitan pada reproduksi (Wekadigunawan et al., 2020). Tak jarang informasi mengenai kesehatan reproduksi ini tersebar luas dimasyarakat, sehingga terkadang informasi yang kurang benar pun menjadi acuan masyarakat. Pemberian edukasi tentang reproduksi terbukti berhubungan dengan upaya pencegahan permasalahan pada remaja seperti seks pra nikah (Amin et al., 2021; Permatasari & Suprayitno, 2021). Selain itu, mitos yang beredarpun menjadi salah satu tantangan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi (Anggini, 2019). Minimnya informasi yang valid dan akurat serta masyarakat yang masih menganut sistem patriarki yang kuat menjadi faktor penyebaran mitos di masyarakat. Kenali diri sendiri akan membentuk sudut pandang. Mengenali lingkungan akan membantu untuk mengumpulkan informasi. Menggali informasi di tempat yang tepat serta ciptakan ruang aman untuk diskusi dan berbagai informasi yang valid memudahkan untuk mengatasi penyebaran mitos yang beredar luas di masyarakat.

Pelaksanaan seminar kesehatan reproduksi seri kedua tidak kalah menarik dan informatif. Seminar seri kedua ini berfokus mengenai masalah medis yang terjadi pada remaja saat ini serta kegiatan positif apa yang harus dilakukan remaja saat ini. Rendahnya kesadaran mengenai menjaga kesehatan reproduksi dapat menyebabkan masalah medis yang terjadi di kalangan remaja saat ini. Miris sekali bahwasanya permasalahan medis terkait kesehatan reproduksi remaja saat ini diantara lain seperti Gonore, Sifilis, Sankroid, HSV, HIV, dan masih banyak penyakit IMS lainnya. Hal tersebut disebabkan karena remaja saat ini belum mengetahui cara menjaga alat kesehatan reproduksinya sendiri. Bila organ reproduksi tidak dijaga kebersihannya, maka organ reproduksi didalam tubuh bisa mengalami kerusakan oleh penyakit menular seksual dan juga dapat menyebabkan kemandulan .

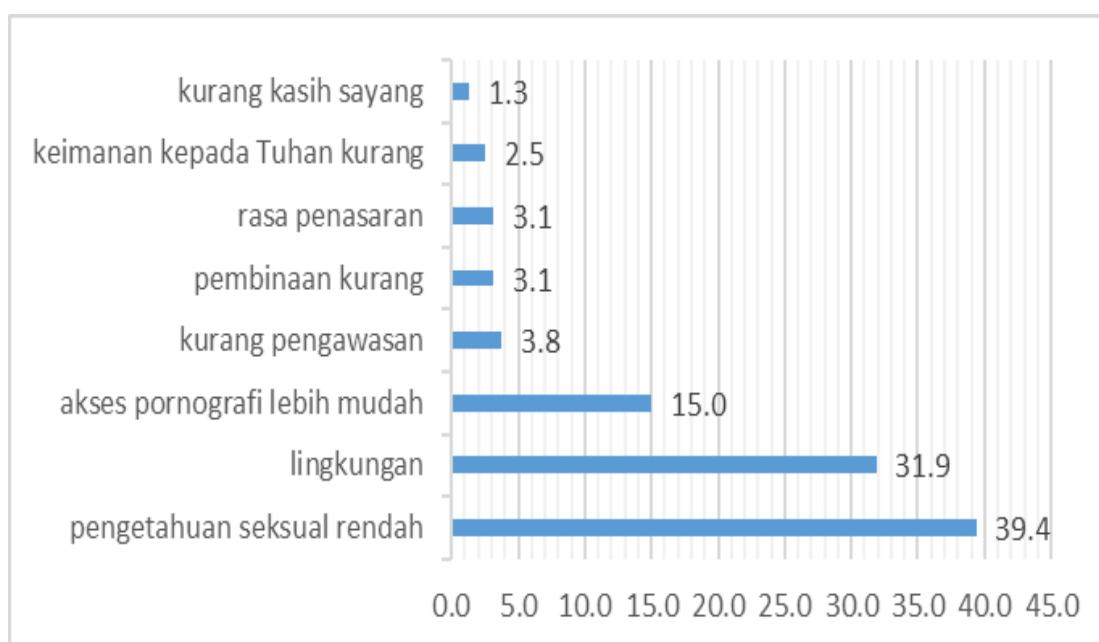


Gambar 2 . Pelaksanaan Seminar Kespro Seri 2

Kenakalan remaja saat ini masih banyak sehingga diperlukan edukasi mengenai kegiatan positif yang harus dilakukan remaja saat ini (Karlina, 2020). Manfaat kegiatan positif remaja diantaranya adalah dapat menumbuhkan sikap kerjasama, mengembangkan bakat, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, serta berbagi ilmu pengalaman. Hadirnya seminar kesehatan reproduksi remaja yang dilaksanakan oleh Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan ini tentunya merupakan kegiatan positif dan bermanfaat yang bisa dilakukan oleh remaja saat ini. Pandemi yang masih belum kunjung usai, tentunya harus dimanfaatkan dengan kegiatan positif. Mengikuti seminar, berolahraga, berpikir yang positif, serta masih banyak hal positif yang bisa dilakukan dimasa pandemi saat ini.

Sebagian besar peserta menyatakan tidak tabu untuk membahas reproduksi sebesar 99,4% dan yang masih menganggap tabu sebesar 0,6%. Selain itu peserta menganggap edukasi tentang reproduksi sangat penting sebesar 91,3%, edukasi reproduksi penting sebesar 8,1%, dan edukasi cukup penting sebesar 0,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja sudah bisa menerima edukasi tentang reproduksi dengan baik. Remaja sudah beranggapan bahwa dengan mengetahui tentang reproduksi dapat memberikan efek positif untuk dirinya, sehingga remaja dapat memilih kegiatan-kegiatan yang lebih positif.

Sebagian peserta sudah dapat menyebutkan penyebab-penyebab dari kenakalan remaja dengan benar. Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan jawaban peserta tentang penyebab kenakalan remaja sebesar 39,4% menjawab pengetahuan seksual rendah, penyebab lingkungan sebesar 31,9% dan penyebab akses pornografi lebih mudah sebesar 15%. Jawaban lainnya yaitu kurang kasih sayang, keimanan kepada Tuhan kurang, rasa penasaran, pembinaan kurang, dan kurang pengawasan. Jawaban peserta menunjukkan pemahaman baik tentang penyebab kenakalan remaja.



Gambar 3. Jawaban Peserta tentang Penyebab Kenakalan Remaja

KESIMPULAN

Pelaksanaan seminar kesehatan reproduksi remaja ini, dapat diketahui bahwa kegiatan ini dapat digunakan sebagai langkah alternatif peningkatan kesadaran tentang kesehatan reproduksi remaja. Kenakalan remaja tentang kesehatan reproduksi ini disebabkan karena kurang pahamnya serta masih banyak beredar mitos yang dipercayai oleh masyarakat. Seminar ini terbukti mampu memberikan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga dan mengetahui terkait kesehatan reproduksi.

REKOMENDASI

Kegiatan pemberian informasi khususnya yang membahas Kesehatan reproduksi remaja perlu dilakukan secara berkala melalui pendekatan lebih personal. Kegiatan yang berhubungan dengan informasi reproduksi masih dipandang tabu atau tidak pantas untuk diketahui oleh remaja.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang yang memberikan dukungan dana dalam pengabdian ini.

REFERENCES

- Amin, N. A. S., Wardani, H. E., & Ekawati, R. (2021). Relationship of Self-control and Media Exposure with Premarital Sexual Behaviour in Senior High School Students. *ISMOPHS 2020 The 2nd International Scientific Meeting on Public Health and Sports*, 2021.
- Anggini, E. A. (2019). *Hubungan Antara Persepsi Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Siswa Smp Di Indramayu Serta Gagasan Pembelajarannya* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/47606/>
- Ekawati, R. (2019). *Pengantar Kesehatan Reproduksi*. Wineka Media.
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147–158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v2i1.46>
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih. (2020). The Level of Knowledge Adolescent About Reproductive Health. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 12(1), 85–92.
- Syurinda, D. R., Wardani, H. E., & Ekawati, R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone 2021*.
- Ulia, A. (2019). Hubungan Sikap Remaja Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Kejadian Seks Bebas Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Penuh. *Jurnal Penelitian Dan*

- Kajian Ilmiah Menara Ilmu Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, XIII(5),* 124.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1397>
- Wekadigunawan, C. S. P., Angelina, D., & Sanaji, N. (2020). Kepercayaan Dan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Mahasiswi Di Perkotaan. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia),* 25–26.
<http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/58>